



PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK* “AKSIMA” UNTUK MENSTIMULASI KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Lila Aulia¹, Ajeng Putri Pratiwi²

Universitas Negeri Malang ^{1,2}

e-mail: lilaauliya022@gmail.com

Diterima: 20/7/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 8/9/2026

ABSTRAK

Keaksaraan awal merupakan fondasi penting bagi anak usia dini sebelum memasuki tahap membaca dan menulis yang lebih kompleks. Hasil observasi dan wawancara di TK Kartika IV-80 dan KB TK Afkar menunjukkan bahwa sebagian anak usia 5-6 tahun belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf serta memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, sementara media pembelajaran yang tersedia masih terbatas pada majalah dan belum mengintegrasikan kearifan lokal Kota Malang secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *Pop Up Book* “Aksima” yang layak digunakan sebagai media interaktif berbasis kearifan lokal untuk menstimulasi keaksaraan awal anak. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Produk yang dihasilkan berupa *Pop Up Book* berukuran A3 saat dibuka, terdiri atas enam halaman materi kearifan lokal Kota Malang (Tugu Malang, Topeng Malangan, Tari Topeng Malangan, Kayutangan Heritage, Alun-Alun Kota Malang, dan Bakso Malang), dilengkapi *QR code* berisi video materi serta berbagai aktivitas interaktif seperti menyusun huruf, mencocokkan gambar, dan bermain peran. Hasil validasi menunjukkan media memperoleh skor 87,5 dari ahli materi, 92,5 dari ahli media, dan 100 dari pengguna (pendidik), yang seluruhnya berkategori “Sangat Layak”. Uji coba kelompok kecil memperoleh skor 94 dan uji coba kelompok besar memperoleh skor 91, keduanya juga berkategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* “Aksima” layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan menyenangkan untuk menstimulasi keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun, khususnya dalam mengenal simbol huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Kata Kunci: *Pop Up Book “Aksima”, keaksaraan awal, anak usia 5-6 tahun*

ABSTRACT

Early literacy is a fundamental skill that young children need before progressing to more complex reading and writing. Observations and interviews conducted at TK Kartika IV-80 and KB TK Afkar revealed that many children aged 5-6 years were still unable to name familiar letter symbols or understand the relationship between sounds and letter shapes, while the learning media available at both institutions were limited mainly to magazines and had not meaningfully integrated the local wisdom of Malang City. This study aimed to develop a *Pop Up Book* “Aksima” that is valid and appropriate for use as an interactive, locally-rooted medium to stimulate children's early literacy. This study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The resulting product is a *Pop Up Book* that expands to A3 size when opened, consisting of six pages covering local cultural content of Malang City, equipped with a *QR code*



linking to instructional videos and various interactive activities such as arranging letters, matching pictures, and role play. Validation results showed the media scored 87.5 from material experts, 92.5 from media experts, and 100 from user validators (teachers), all in the “Very Feasible” category. The small-group trial scored 94 and the large-group trial scored 91, both also categorized as “Very Feasible”. Based on these findings, the *Pop Up Book “Aksima”* is a feasible, concrete, interactive, and enjoyable alternative learning medium for stimulating early literacy in children aged 5-6 years.

Keywords: *Pop Up Book “Aksima”*, early literacy, 5-6 year old children

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulasi optimal sejak usia dini. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 yang menegaskan bahwa keaksaraan awal anak termasuk kemampuan fondasi esensial pada fase Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam ranah dasar-dasar literasi. Keaksaraan awal merupakan kunci bagi anak usia dini untuk belajar membaca dan menulis, serta menjadi landasan bagi keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya (Listriani et al., 2020). Keterampilan membaca dan menulis pada tahap awal menjadi modal dasar yang sangat penting dalam mempersiapkan anak menghadapi proses belajar yang lebih kompleks (Kusumaningrum et al., 2021). Perkembangan ini dimulai dari pengenalan simbol huruf dan suku kata hingga pemahaman kata serta kalimat utuh bermakna (Purnamasari et al., 2019).

Kondisi literasi di Indonesia saat ini masih memerlukan perhatian serius. Hasil asesmen PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih berada pada peringkat bawah secara internasional (Kemendikbudristek, 2023). Rendahnya capaian tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kebiasaan membaca anak yang minim, di mana sebagian besar peserta didik hanya meluangkan waktu membaca buku sekitar 5–15 menit per hari (Kusuma et al., 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa stimulasi keaksaraan awal perlu dikemas secara menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini melalui pemanfaatan media interaktif. Penggunaan berbagai media konkret, seperti *flashcard*, terbukti efektif memberikan stimulus bagi perkembangan keaksaraan awal anak (Isnindyawati et al., 2023), serta pemanfaatan media edukatif berbasis kearifan lokal telah terbukti valid, layak, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan (Imbanop et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Kartika IV-80 dan KB TK Afkar, ditemukan adanya kesenjangan antara kondisi ideal menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dengan fakta di lapangan. Di TK Kartika IV-80, sebanyak 8 dari 15 anak kelompok B masih memerlukan stimulasi intensif dalam mengenal simbol huruf dan menghubungkan bunyi fonem dengan bentuk huruf, sementara media yang digunakan guru masih didominasi oleh majalah konvensional tanpa integrasi kearifan lokal. Di sisi lain, di KB TK Afkar terdapat 5 dari 15 anak yang mengalami kendala serupa; meskipun lembaga ini telah mengenalkan budaya Malang, metode yang diterapkan masih sebatas bermain peran tanpa didukung oleh media visual tiga dimensi yang terstruktur untuk penguatan keaksaraan.

Salah satu strategi inovatif untuk mengatasi persoalan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti *pop-up book* yang memadukan unsur kearifan lokal, sehingga anak tidak hanya mengenal simbol aksara tetapi juga memahami makna budaya di lingkungan sekitarnya (Haryanti et al., 2024). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa media



pop-up book mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak secara signifikan melalui penyajian visual yang dinamis (Jannah et al., 2020). Penggunaan materi bertema budaya lokal terbukti meningkatkan keterlibatan belajar anak hingga mencapai 95,6% (Jamil et al., 2024). Namun demikian, pengembangan media *pop-up book* yang secara terintegrasi mengangkat enam ikon kearifan lokal Kota Malang untuk stimulasi keaksaraan awal anak kelompok B masih belum banyak dilakukan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *pop-up book* “Aksima” yang teruji kelayakannya menurut ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidik PAUD guna menstimulasi keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi enam ikon kultural Kota Malang (Tugu Malang, Topeng Malangan, Tari Topeng Malangan, Kayutangan *Heritage*, Alun-Alun Kota Malang, dan Bakso Malang) ke dalam format buku gerak tiga dimensi yang dilengkapi kode respon cepat (*quick response code/QR code*) audio-visual serta aktivitas motorik interaktif yang dirancang khusus untuk mematangkan kesiapan membaca anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan dan menguji kelayakan produk media edukatif (Sugiyono, 2020). Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) (Asnanda et al., 2022). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Januari hingga Mei 2026, bertempat di dua lembaga PAUD di Kota Malang, yaitu KB TK Afkar dan TK Kartika IV-80.

Tahapan penelitian meliputi: (1) *Analysis*, melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik anak usia 5–6 tahun terkait keaksaraan awal di kedua sekolah mitra; (2) *Design*, merancang struktur tujuh halaman buku, alur mekanik *pop-up*, konten audio-visual, serta instrumen evaluasi; (3) *Development*, memproduksi prototipe fisik media “Aksima” dan melakukan validasi kelayakan kepada dua ahli materi, dua ahli media, serta dua pengguna (guru PAUD); (4) *Implementation*, melaksanakan uji coba kelompok kecil (*small-group trial*) kepada 5 anak di KB TK Afkar dan uji coba kelompok besar (*large-group trial*) kepada 10 anak di TK Kartika IV-80; dan (5) *Evaluation*, melaksanakan evaluasi formatif pada setiap siklus pengembangan serta evaluasi sumatif terhadap kelayakan akhir produk.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar angket validasi ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidik dengan skala penilaian *Likert* 1–4 (Sugiyono, 2020), serta lembar observasi keterlaksanaan uji coba anak menggunakan skala *Guttman* (Ya/Tidak) (Septiani et al., 2025). Data kualitatif berupa catatan kritik dan saran perbaikan dari validator dianalisis secara deskriptif untuk penyempurnaan produk. Data kuantitatif persentase kelayakan dihitung menggunakan rumus persentase kelayakan (Ernawati, 2017) dan ditentukan nilai rata-ratanya (*mean*) (Suryanti et al., 2025). Kriteria kelayakan produk merujuk pada interval kategori: 80%–100% (Sangat Layak), 60%–79% (Layak), 40%–59% (Cukup Layak), 20%–39% (Kurang Layak), dan 0%–19% (Tidak Layak) (Ratnaya, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Produk yang dihasilkan berupa *Pop Up Book* “Aksima” berukuran A4 (21 cm x 29 cm) yang membentang menjadi ukuran A3 (29,7 cm x 42,0 cm) pada setiap halaman saat dibuka, dicetak menggunakan art paper 150 gsm dengan sampul hardcover berlaminasi glossy. Media



ini terdiri atas tujuh halaman yang memuat *QR code* video materi dan enam materi kearifan lokal Kota Malang, yaitu Tugu Malang, Topeng Malangan, Tari Topeng Malangan, Kayutangan Heritage, Alun-Alun Kota Malang, dan Bakso Malang. Teknik *Pop Up Book* “Aksima” menggunakan teknik *pop up mouth*, *rotary*, dan *parallel slide (pull-tab)* serta terdapat beragam aktivitas interaktif seperti menyusun huruf, mencocokkan nama topeng, melengkapi huruf yang hilang, memutar roda huruf, dan bermain peran mengisi mangkuk bakso sesuai kartu pesanan.

Hasil validasi kelayakan media disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Validasi Kelayakan Media *Pop Up Book* “Aksima”

Validator	Skor Rata-rata	Kualifikasi	Keterangan
Ahli Materi	87,5	Sangat Layak	Layak diuji coba dengan revisi
Ahli Media	92,5	Sangat Layak	Layak diuji coba dengan revisi
Pengguna (Pendidik)	100	Sangat Layak	Layak diuji coba tanpa revisi

Berdasarkan Tabel 1, ahli materi memberikan skor rata-rata 87,5 dengan kategori sangat layak untuk diujicobakan dengan revisi, terutama pada kejelasan volume suara video materi, instruksi pada setiap halaman, dan penyederhanaan kalimat. Ahli media memberikan skor rata-rata 92,5 dengan kategori sangat layak dengan revisi pada posisi *QR code*, ketebalan huruf, bahan penyimpanan huruf, dan mekanisme roda huruf. Pengguna (pendidik) memberikan skor 100 dengan kategori sangat layak dan dapat diujicobakan tanpa revisi, meskipun tetap disarankan memperbesar ukuran media agar tampilan lebih jelas. Hasil revisi produk *Pop Up Book* “Aksima” disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Revisi Produk *Pop Up Book* “Aksima”

No	Sebelum Revisi	Kritik dan Saran	Setelah Revisi
1.		Pada bagian cover ditambahkan <i>QR code</i> di pojok kanan yang berisi buku panduan penggunaan media serta penambahan logo. Selain itu, pada bagian biodata penulis ditambahkan nama dosen pembimbing.	  

2.



Pada halaman pertama, posisi *QR code* dipindahkan dari bagian tengah halaman ke tepi kanan halaman. Selain itu, letak kata pengantar dan daftar isi diubah dari posisi semula di sebelah kiri menjadi di sebelah kanan.



3.



Pada halaman Tugu Kota Malang, aktivitas interaktif yang sebelumnya hanya menyusun kata “Tugu Malang” diubah menjadi lebih variatif sesuai imajinasi anak. Gambar amplop yang berisi huruf acak juga diganti dengan dompet dari kain flanel.



4.



Pada halaman mengenal 6 tokoh topeng malang dibagian nama tokoh topeng malang hanya di tambahkan peekat/Velcro



5.

Pada halaman mengenal tari topeng malangan diperjelas intruksinya dan ditambahkan bahan



yang kongkrit seperti kain dan lonceng kaki



6.



Pada halaman Kayutangan Heritage, materi pembelajaran diperjelas agar lebih mudah dipahami, serta aktivitas interaktif pada bagian melengkapi huruf diperinci menjadi kegiatan melengkapi huruf vokal dan huruf konsonan.



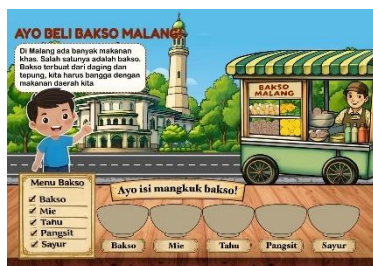
7.



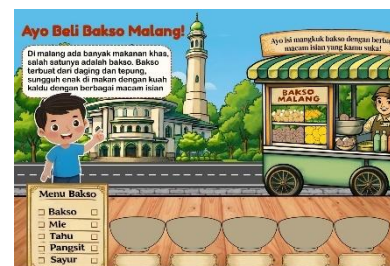
Pada halaman alun-alun kota malang di tambahkan elemen seperti tempat sampah, bunga, burung ,awan,ayunan dan huruf yang di spinner di ganti huruf kecil dan hurufnya di perluas lagi



8.



Pada halaman makanan khas yaitu bakso, pada aktivitas interaktif diganti bermain peran penjual dan pembeli agar lebih menarik



Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan ketiga validator, produk diujicobakan kepada anak melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Hasil uji coba disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Coba Produk Pop Up Book “Aksima”

Uji Coba	Jumlah Anak	Skor	Kualifikasi
Kelompok Kecil (KB TK Afkar)	5	94	Sangat Layak



Kelompok Besar (TK Kartika IV-80)	10	91	Sangat Layak
--	----	----	--------------

Berdasarkan tabel 3 uji coba kelompok kecil yang melibatkan 5 anak di KB TK Afkar memperoleh skor 94, sedangkan uji coba kelompok besar yang melibatkan 10 anak di TK Kartika IV-80 memperoleh skor 91. Kedua hasil tersebut berada pada kategori sangat layak, dengan anak menunjukkan respons positif terhadap tampilan media, mampu memahami instruksi dengan mudah, serta menunjukkan antusias dan ketertarikan pada warna, gambar, dan ilustrasi ikon Kota Malang.

Pembahasan

Kelayakan materi *Pop Up Book “Aksima”* yang memperoleh skor rata-rata 87,5 menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan telah sesuai dengan indikator keaksaraan awal pada STPPA (Permendikbud No. 137, 2014). Khususnya pada indikator menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Penguasaan huruf merupakan langkah awal penting dalam pembelajaran membaca anak usia dini, karena tanpa itu anak akan kesulitan belajar membaca (Retnaningrum & Lathifah, 2020). Penyajian materi yang menekankan keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf membantu anak mengenali bahwa setiap huruf memiliki bunyi tertentu yang dapat digabungkan menjadi kata bermakna, sehingga materi dinilai layak sebagai dasar stimulasi keaksaraan awal secara bertahap dan bermakna.

Kelayakan media yang memperoleh skor rata-rata 92,5 menunjukkan bahwa *Pop Up Book “Aksima”* telah memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran bagi anak usia 5-6 tahun. Sejalan dengan pendapat Mustika & Ain, (2020) bahwa *Pop Up Book* merupakan media berbentuk buku tiga dimensi yang apabila dibuka bagian dalamnya terbuka dan memberi kesan nyata, media ini mengintegrasikan kearifan lokal Malang serta memadukan fitur *QR code* berisi video materi dengan berbagai aktivitas interaktif. Perpaduan tersebut sejalan dengan teori multimedia Richard E. Mayer, yang menyatakan bahwa kombinasi unsur visual dan audio selama proses belajar dapat membantu peserta didik mengingat informasi dengan lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan teks atau ceramah (Rahayu & Habibah, 2025). Media *Pop Up* dinilai sebagai strategi pembelajaran yang efektif karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diingat (Alhadi Lutfi, 2025). Sementara penggunaan kertas art paper mendukung penyajian ilustrasi tiga dimensi yang tajam dan tahan lama (Putri Aisya, 2025).

Hasil uji coba kelompok kecil (skor 94) dan kelompok besar (skor 91) memperkuat temuan bahwa media *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, sejalan dengan penelitian Halipani Matin dkk., (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan media *Pop Up Book* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan keaksaraan awal anak. penelitian ini berfokus pada aspek keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun dengan konteks kearifan lokal Kota Malang yang belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan teori sosiokultural Vygotsky, media *Pop Up Book “Aksima”* mendukung perkembangan keaksaraan awal melalui interaksi aktif antara anak dengan guru atau orang tua, di mana aktivitas menyusun huruf, mencocokkan gambar dan kata, serta bermain peran memberi kesempatan pendidik memberikan scaffolding hingga anak mampu belajar secara mandiri, selaras dengan konsep *Zone of Proximal Development*. Integrasi kearifan lokal Kota Malang juga membuat pembelajaran lebih kontekstual karena menggunakan budaya yang dekat dengan kehidupan anak, sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal



dapat meningkatkan keterlibatan anak karena materi yang disampaikan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari (Putri & Idawati, 2025).

Media *Pop Up Book* “Aksima” memiliki beberapa kelebihan, antara lain tampilan tiga dimensi yang menarik, integrasi kearifan lokal Kota Malang yang kontekstual, perpaduan media cetak dan digital melalui *QR code*, serta berbagai aktivitas interaktif yang menstimulasi keaksaraan awal anak. Adapun keterbatasannya adalah media ini dikhususkan untuk anak usia 5-6 tahun, hanya berfokus pada aspek keaksaraan awal. Kekurangan media ini salah satunya membutuhkan waktu dan biaya produksi yang relatif lebih besar dibandingkan media cetak biasa, serta memerlukan perangkat gawai dan akses internet untuk memindai *QR code*.

KESIMPULAN

Pengembangan media *Pop Up Book* “Aksima” berbasis kearifan lokal Kota Malang terbukti sangat layak dan efektif untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Integrasi enam ikon budaya lokal dengan fitur *quick response code* (*QR code*) audio-visual dan aktivitas motorik tiga dimensi terbukti mampu mentransformasi pembelajaran dari media konvensional menjadi pengalaman belajar yang konkret dan interaktif. Media ini efektif membantu anak mengenalkan simbol-simbol huruf, menghubungkan fonem dengan bentuk huruf, serta memperkaya alfabetis awal melalui stimulasi yang menyenangkan. Hasil validasi dari ahli materi, ahli media, praktisi pendidik, serta uji coba pengguna secara konsisten berada pada kualifikasi sangat layak. Dengan demikian, media *Pop Up Book* “Aksima” teruji ampuh sebagai inovasi bahan ajar literasi dasar yang sesuai dengan kearifan lokal anak usia dini.

Implikasi riset ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran tiga dimensi yang dikombinasikan dengan budaya lokal merupakan strategi instruksional yang krusial untuk menguatkan fondasi literasi anak usia dini. Oleh karena itu, para pendidik PAUD disarankan mengadaptasi media interaktif ini dalam mematangkan kesiapan membaca permulaan peserta didik. Untuk penelitian di masa depan, para peneliti direkomendasikan menguji efektivitas media ini menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol pembandingan. Selain itu, riset selanjutnya perlu mengeksplorasi perluasan cakupan materi kearifan lokal daerah lain, mengukur pengaruhnya terhadap aspek perkembangan bahasa dan kognitif anak secara holistik, serta mengembangkan versi aplikasi *augmented reality* agar dapat diakses secara digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, R. O. P. (2025). Pengembangan media pembelajaran *pop up book* berbasis inkuiri untuk melatih keterampilan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 55–68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5412>
- Asnanda, D., Aka, K. A., & Damariswara, R. (2022). Pengembangan media *pop-up book* pada materi mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita fiksi secara lisan untuk siswa kelas IV SDN Lirboyo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 180–191. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.17512>
- Ernawati, I. (2017). Uji kelayakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran administrasi server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Haryanti, D., Novitasari, R. J., & Withasari, Y. (2024). Pengembangan *pop-up book* pada pengenalan huruf (tema: daerahku Bangka Belitung) untuk anak usia dini. *Kiddo:*



- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 45–58.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12718>
- Imbanop, Y. Y., Rafi'y, M., & Riyana, M. (2025). Pengembangan *busy book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 34–46.
<https://doi.org/10.31004/jpaudi.v2i1.4120>
- Isnindyawati, A. F., Prasetyawati, D., & Hariyanti, D. (2023). Kemampuan mengenal keaksaraan awal melalui media *flashcard* pada usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(2), 89–98.
<https://doi.org/10.14421/jiga.v8i2.2981>
- Jamil, A. S., Rini, E., Astuti, W., & Hani, R. (2024). Pengembangan *pop up book* berbasis kearifan lokal: Media edukasi jajanan dan minuman tradisional Pasuruan untuk anak usia dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 201–215. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v7i2.1892>
- Jannah, A. R., Hamid, L., & Srihilmawati, R. (2020). Media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.54259/jkp.v1i2.412>
- Kemendikbudristek. (2023). *PISA 2022 dan pemulihan pembelajaran di Indonesia*. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud RI.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Kemendikdasmen RI.
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Ventista, R. F., Narwastu, S., & Ulfia, A. S. V. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(4), 675–684. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i4.1689>
- Kusumaningrum, W. P., Hasbi, S., & Arbayah. (2021). Peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun melalui media kotak pintar di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *BEduManageRs Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/10.31602/bedumanagers.v2i2.5410>
- Listriani, A., Hapidin, & Tjipto, S. (2020). Kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun dalam penerapan metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591–602.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Lutfi, M. A. (2025). Pengaruh penggunaan *pop up book* terhadap pemahaman konsep dan literasi sains siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran dan Literasi Dasar*, 3(1), 112–124. <https://doi.org/10.31004/jpld.v3i1.3890>
- Matin, R. H., Rohaety, E. E., & Nuraeni, L. (2019). Penerapan media pembelajaran *pop-up book* anak usia dini pada kelompok B untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan



- awal di TK Nusa Indah. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 54–62. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p54-62>
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan kreativitas mahasiswa menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembuatan media IPA berbentuk *pop up book*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1167–1175. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.518>
- Purnamasari, B. N., Wardani, K., & Astuti, S. (2019). Keaksaraan awal anak usia dini melalui pengenalan simbol huruf dan kata. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(3), 45–52. <https://doi.org/10.26740/paudteratai.v8i3.29801>
- Putri, A. R. O., & Idawati, S. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 3(1), 77–88. <https://doi.org/10.31004/jeaud.v3i1.2189>
- Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Rahayu, E. S., & Habibah, S. M. (2025). Efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media video berbantuan *QR code*. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1455–1472. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.4981>
- Ratnaya, G. (2022). Pengembangan media pembelajaran pengukuran teknik pada instalasi rumah tangga berbasis Macromedia Flash di mata kuliah pengukuran teknik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 11(3), 210–221. <https://doi.org/10.23887/jppet.v11i3.48912>
- Retnaningrum, W., & Lathifah, D. I. (2020). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i1.2114>
- Septiani, S., Reza, R., Akil, H., & Aziz, A. (2025). Jenis-jenis skala dan teknik skoring dalam penilaian psikomotorik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 21–36. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1166>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian dan pengembangan: Research and development untuk bidang pendidikan, manajemen, sosial, dan teknik*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, S., Ngatmini, N., & Sumarno, S. (2025). Pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pengenalan konsep bilangan 1–20 dan motorik kasar anak TK Negeri Pembina Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 337–363. <https://doi.org/10.26877/mpp.v19i2.22665>